



**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA
ANAK USIA DINI KECAMATAN TANJUNG PRIOK KOTA JAKARTA
UTARA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Rokaiyah

Magister Ilmu Administrasi – FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta
rokaiyah@gmail.com

Retnowati WD Tuti

Magister Ilmu Administrasi – FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta
retnowatiwdtuti@yahoo.com

Abstract : *This study aims to determine how the application of learning in the network (online) in early childhood at the students of Paud Kenanga 02 Papanggo, Tj. Priok, North Jakarta City, Jakarta Capital Special Region 14340. as an educational service during the COVID-19 emergency response. The question that will be answered in this research is how the implementation and stages of online learning during the Covid-19 pandemic at Paud Kenanga 02 Papanggo?. The subjects of this study were the principal, teachers of group A, and parents of group A totaling 16 people. This study uses descriptive research methods with qualitative descriptive analysis techniques, sampling techniques obtained through in-depth interviews with research subjects followed by observation and documentation as the initial process of analysis. Furthermore, it is analyzed by reducing and classifying the data. Each analysis is narrated descriptively and concluded according to the question formulation of the problem. Based on the identification results, the application of online learning during the Covid-19 pandemic in Kenanga 02 Early Childhood Education. The results in the study show that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in elementary schools can be carried out quite well. Weighing is done through the stages of objectives, planning, materials, implementation, and evaluation. Learning in the network uses the WhatsApp application which is part of the WhatsApp Group class A. The online learning activities carried out include opening activities, core activities, display techniques and knowledge sharing. And the last stage is the online learning evaluation stage which contains an assessment of the results of children's activities that are sent via video, photos, and voicenotes and are used as the basis for daily, weekly, monthly, and end-of-semester assessments.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Online Learning, Activities, Policy Implementation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini di siswa siswi Paud Kenanga 02 Papanggo, Tj. Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14340. sebagai layanan pendidikan dimasa tanggap darurat covid-19. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan tahapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 di Paud Kenanga 02 Papanggo. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelompok A, dan orang tua dari kelompok A sejumlah 16 orang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik pengambilan sampel diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi sebagai proses awal analisis. Selanjutnya, dianalisis dengan mereduksi dan mengklasifikasikan data. Setiap analisis dinarasikan secara deskriptif dan disimpulkan sesuai dengan pertanyaan rumusan masalahnya. Berdasarkan hasil

identifikasi, penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 di Paud Kenanga 02.

Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Timbang dilakukan melalui tahapan tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi WhatsApp yang tergabung dalam WhatsApp Group kelas A. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan sharing ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Aktivitas, Implementasi Kebijakan

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi orang-orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kecenderungannya adalah yang tertinggi bagi semua orang, baik di dalam keluarga maupun di negara dan negara. Majunya suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kemajuan persekolahan negara tersebut. Pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk mengajar dan mengembangkan kemampuan siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sebagaimana ditunjukkan oleh Azhari (2013:2), pendidikan menentukan pergantian peristiwa dan pengakuan SDM, khususnya kemajuan bangsa dan negara. Persekolahan memiliki peran penting dalam membingkai SDM yang tajam, bugar,

inovatif, tabah, dan bermartabat. Sekolah PAUD merupakan dasar pengajaran anak untuk menumbuhkan informasi (Muhroji dan Yusrina, 2018:1). Dalam latihan pembelajaran pada hakekatnya merupakan usaha untuk mengkoordinir siswa ke dalam siklus pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum sehingga pembelajaran dan latihan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu siklus dimana pengajar dan siswa saling berhubungan yang nantinya akan memiliki hubungan komplementer yaitu saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Pencapaian suatu KBM dilihat dari berbagai unsur dari dalam diri pengajar dan siswa yang sebenarnya. Latihan pembelajaran juga diartikan sebagai hubungan orang dengan keadaannya saat ini, iklim untuk situasi ini adalah pasal-pasal lain yang memungkinkan orang untuk memperoleh perjumpaan atau informasi, baik pengalaman atau informasi baru atau sesuatu yang telah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan pertimbangan kembali. kepada individu sehingga memungkinkan pergaulan (Aunurrahman, 2013: 36). Menurut Fathoni dan Suyahman (2018:175), belajar adalah interaksi yang tersusun, terkoordinasi, tersesuaikan, dan wajar. Belajar dan belajar merupakan salah satu bentuk pelatihan yang menjalin kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Latihan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan untuk situasi ini dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirinci sebelum pendidikan selesai (Sheet dan Dasopang, 2017:333). Belajar diartikan sebagai siklus perubahan perilaku karena asosiasi orang dengan keadaan mereka saat ini. Belajar adalah hubungan antara pengajar dan siswa (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu

proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau *student centered*. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019:7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur DKI Jakarta Nomor 55 tahun 2020 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 29 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru. Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Dengan penerapan *Work From Home* (WFH) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya himbauan ini , guru agar tetap

memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan guru tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan anak di rumah, dan terus berinteraksi dengan anak dan orang tua.

Anak usia dini adalah anak muda yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang dikenang karena program pengajaran di penitipan anak, penitipan anak keluarga dan di rumah, pelatihan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK, SD (NAEYC, 1992) (Siti Aisyah, 1992)., dkk, 2010:13). Kreator memiliki beberapa keahlian di bidang remaja yang dimaksud adalah anak-anak prasekolah berusia sekitar 4-5 tahun yang bersekolah.

Setiap bangsa membuat pengaturan untuk mengalahkan isu-isu yang sedang terjadi. Untuk mengatasi pandemi virus corona, semua bangsa melakukan suatu kegiatan, salah satunya dengan melakukan perkembangan social removal, khususnya friendly split yang dimaksudkan untuk mengurangi kerjasama individu-individu di wilayah lokal yang lebih luas (Lebih memukau Smith dan Freedman, 2020: 2). Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menimbulkan kericuhan, khususnya di bidang pengajaran, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah kacau, mendapati yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk

beberapa waktu tidak bisa. tidak dilakukan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengubah rencana model dalam latihan mendidik dan belajar untuk menjauh dari pembelajaran dekat dan pribadi sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran penyebaran infeksi Coronavirus. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan surat edaran Nomor 40 Tahun 2020 perihal pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan di masa krisis penyebaran penyakit Covid (Coronavirus) yang salah satu substansinya didapat dari rumah dengan di latihan web atau pembelajaran jarak jauh. Di masa pandemi, pembelajaran internet kini sudah praktis dilakukan di mana-mana (Goldschmidt, 2020:88).

Maka selama pandemi virus corona, setiap sekolah melakukan latihan instruktif dengan pembelajaran jarak jauh. Kesadaran jarak, yang muncul menjelang akhir abad kedua puluh, memasuki abad ke-21 sebagai jenis pembelajaran terbaik (Lenar et al, 2014:111). Latihan Jarak Jauh dapat dicirikan sebagai suatu siklus pembelajaran yang tidak mempertimbangkan realitas pembelajaran, bersifat bebas dalam cara menciptakan siswa dengan memanfaatkan teknik dan media dalam latihan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukanlah sesuatu yang baru, mengingat pelatihan dengan inovasi tiada henti satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh adalah keputusan yang paling tepat selama pandemi Coronavirus karena sekolah harus dilanjutkan. Pemeriksaan Dewi (2020) berjudul “Pengaruh Virus Corona terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Web di PAUD” menjelaskan bahwa dampak Virus Corona terhadap pelaksanaan pembelajaran internet di PAUD dapat dilakukan dengan tepat. Penemuan yang umumnya dilakukan di sekolah saat ini adalah belajar di

rumah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti ruang guru, wali kelas, zoom, google doc, google structure, atau melalui whatsapp gathering. Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi bahaya penyebaran Covid dan sesuai putaran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk pembelajaran berbasis web. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengarahkan penelitian untuk mengungkap bagaimana langkah pembelajaran jarak jauh telah dilakukan di PAUD mengingat selama pandemi virus corona, pembelajaran tidak mungkin dilakukan secara tatap muka, selanjutnya sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran interaksi berlangsung dan sesuai bundaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, belajar melalui web. Sekolah juga telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan alasan bahwa selain mengurangi penyebaran infeksi, pembelajaran harus terus dilakukan agar siswa tetap dapat memperoleh topik selama pandemi. PAUD memanfaatkan pembelajaran jarak jauh. Pendidik menggunakan aplikasi untuk membantu mengukur pembelajaran jarak jauh.

KAJIAN LITERATUR

Kebijakan Publik

Kebijakan adalah serangkaian latihan yang memiliki alasan atau tujuan tertentu yang diikuti dan diselesaikan oleh seorang entertainer atau sekumpulan entertainer yang diidentifikasi dengan sebuah isu atau pertanyaan yang menjadi perhatian, James Anderson dalam Agustino (2008:7).

Knoepfel dkk dalam Wahab (2012:10) mengartikan kebijakan sebagai:

“a series of decisions or activities resulting from structured and recurrent interactions between different actors, both public and private, who are involved in various different ways in the emergence, identification and resolution of a problem defined politically as a public one” (serangkaian keputusan atau tindakan-tindakan sebagai akibat dari interaksi terstruktur dan berulang di antara berbagai aktor, baik

publik/pemerintah maupun privat/swasta yang terlibat berbagai cara dalam merespons, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah yang secara politis didefinisikan sebagai masalah publik).

Pengertian mengenai kebijakan publik juga diungkapkan oleh Lemieux dalam Wahab (2012:10) seorang pakar dari Prancis, Lemieux merumuskan kebijakan publik sebagai berikut:

“The product of activities aimed at the resolution of public problems in the environment by political actors whose relationships are structured. The entire process evolves over time” (produk aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah publik yang terjadi di lingkungan tertentu yang dilakukan oleh aktor-aktor politik yang hubungannya terstruktur. Keseluruhan proses aktivitas itu berlangsung sepanjang waktu).

Dari kesepakatan ini cenderung terlihat bahwa penataan publik merupakan hasil atau hasil dari latihan yang diusulkan untuk mengatasi masalah publik yang terjadi dalam kondisi yang berbeda.

Beberapa ahli yang berbeda memberikan berbagai arti pengaturan publik. Salah satu definisi tersebut diberikan oleh Thomas R. Color dalam Nugroho (2012:20) yang mencirikannya sebagai segala sesuatu yang dilakukan otoritas publik, mengapa mereka melakukannya, dan hasil yang membuat koeksistensi tampak unik (apa yang dilakukan pemerintah, mengapa mereka melakukannya itu, dan peningkatan apa yang dibuatnya). Dari kesepakatan ini sangat terlihat bahwa apa pun yang dilakukan oleh otoritas publik atau pilihan apa pun yang dibuat oleh otoritas publik adalah pengaturan publik itu sendiri. Karena pilihan-pilihan tersebut sudah dipikirkan dan memiliki alasan tersendiri, tentunya pada akhirnya dipercaya akan menggelar perbaikan yang diinginkan oleh daerah.

Implementasi Kebijakan

Setelah proses perumusan kebijakan yang telah menghasilkan sebuah program-program yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah publik, sudah semestinya “produk” tersebut diimplementasikan agar hasilnya terlihat. Seperti yang diungkapkan oleh Jones dalam Mulyadi (2015:45): “*Those activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Seperti halnya Jones, Mulyadi (2015:46) pun beranggapan serupa bahwa kebijakan publik perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak sehingga mempunyai dampak yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Jadi dapat diketahui bahwa hasil dari perumusan kebijakan tersebut hendaknya diimplementasikan agar kebijakan tersebut dapat terlihat hasilnya.

Ripley dan Franklin dalam Winarno (2014:148) berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan- tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah dikeluarkannya pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcome bagi masyarakat.

Van Meter Van Horn dalam Winarno (2014:149) kemudian, pada saat itu implementasi pelaksanaan strategi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pilihan pendekatan masa lalu. Berdasarkan klarifikasi di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa tindakan implementasi bukanlah sesuatu yang sederhana. Sebagaimana diungkapkan oleh Agustino (2008:138) bahwa dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Seperti yang disebutkan oleh Lester dan Stewart (Winarno, 2014:219), pelaku dalam implementasi kebijakan meliputi birokrasi, legislatif, lembaga-lembaga, pengadilan, kelompok penekan, dan komunitas organisasi. Masing-masing pelaku kebijakan ini mempunyai kepentingan-kepentingannya sendiri dalam praktik mengimplementasikan suatu kebijakan.

Anderson dalam Kusumanegara (2010:97) mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan/program merupakan bagian dari *administrative process* (proses administrasi). Proses administrasi mempunyai konsekuensi terhadap pelaksanaan, isi, dan dampak suatu kebijakan dengan adanya penekanan pada proses administrasi, maka dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri (Agustino, 2008:139).

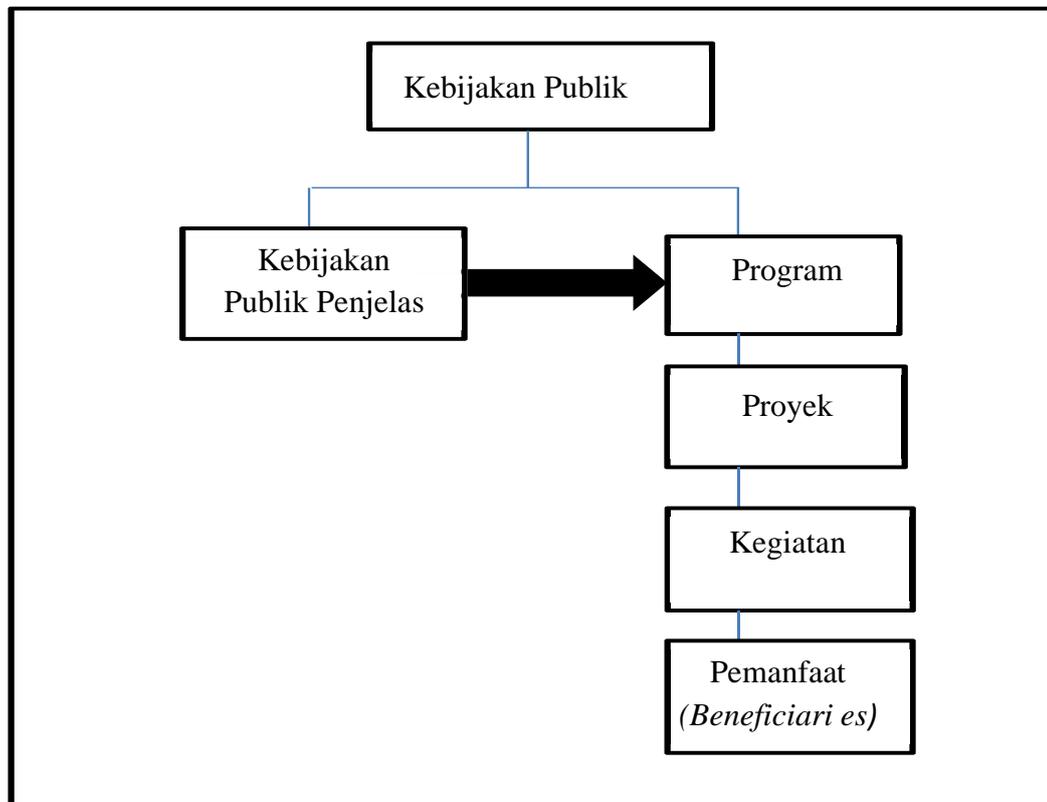
Dapat disimpulkan bahwa, implementasi merupakan suatu proses kebijakan publik yang penting dan krusial dalam suatu pemerintahan.

Menurut Abidin (2012) terdapat dua konsep dasar berkenaan dengan implementasi kebijakan. Pertama, konsep tentang peralatan kebijakan (*policy instruments*). Peralatan kebijakan adalah cara yang dipakai dalam menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau yang ingin dicapai. Peralatan kebijakan ini berhubungan dengan sumber daya manusia, khususnya sumber daya aparatur dan organisasi. Sumber daya manusia aparatur atau aparatur pemerintah adalah subjek dan juga sekaligus objek dalam implementasi kebijakan. Sebagai subjek, pembahasannya berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan. Sebagai objek, sumber daya manusia berkaitan dengan penerimaan (*acceptability*) terhadap suatu kebijakan. (Hogwood dan Gunn dalam Abidin, 2012: 152).

Kedua, gagasan posisi yang dapat diakses untuk menyelesaikan eksekusi. Kewenangan adalah kekuatan pasti yang diklaim dan secara resmi dirasakan oleh berbagai kalangan untuk memanfaatkan aparatur yang dapat diakses dalam menjalankan strategi. Otoritas mengidentifikasi dengan situasi asosiasi yang bersangkutan dan hukum serta pedoman yang mengawasinya. Setiap asosiasi memiliki posisi dan lingkungan otoritatif tertentu, misalnya, asosiasi atau kantor pusat, asosiasi teritorial tingkat biasa, asosiasi lokal tingkat daerah, badan usaha milik negara, atau asosiasi swasta.

Nugroho (2012 : 675-676) mempunyai gambaran untuk mengimplementasikan kebijakan publik, terdapat dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan

derivate atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Sekuensi Implementasi Kebijakan
Sumber: Nugroho (2012:675)

Kebijakan publik dalam bentuk Undang-Undang atau Peraturan Daerah (Perda) adalah jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik penjelas atau yang sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. Kebijakan publik yang bisa langsung operasional antara lain Keppres, Inpres, Kepmen, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas, dan lain-lain. Rangkaian Implementasi pada gambar 2.2 diatas dapat dilihat dengan jelas, yaitu dimulai dari program yang dibuat, lalu ke proyek, dan ke kegiatan.

Kebijakan yang diimplementasikan juga sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program itu sendiri. Apakah kebijakan tersebut dalam pelaksanaannya sudah tepat atau tidak. Nugroho (2012: 707-709) menyatakan bahwa setidaknya ada “lima tepat” yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan implementasi kebijakan. Pertama, apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dimulai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua adalah tepat pelaksanaannya, ketiga adalah tepat target, keempat adalah tepat lingkungan, dan kelima adalah tepat proses.

Selain Hugwood dan Gunn, juga terdapat model implementasi yang disampaikan oleh George C. Edward III dalam Subarsono (2005) (Mulyadi 2015:68-69 mengemukakan empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yakni:

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

2) Sumberdaya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan,

implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumberdaya finansial. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

3) Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar *Standard Operating System* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Corona Virus Disease atau bisa disebut dengan Covid-19 merupakan sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-

19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu.

Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri Covid-19 pertama kali di laporkan pada Senin 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa terdapat 2 warga Depok teridentifikasi positif Covid-19 setelah diduga berkontak langsung dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia (<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>). Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menetapkan Corona Virus sebagai wabah pandemik.

Penyebaran virus corona melalui manusia ke manusia adalah sumber utama penularan. Orang-orang yang terhubung tanpa peralatan pertahanan, berada dalam iklim yang sama (misalnya kantor, kelas, rumah) atau berbicara dengan jarak 1 meter dengan orang-orang yang tercemar virus Corona. Perjalanan penyakit dimulai dengan waktu merenung sekitar 3-14 hari. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang terbukti secara klinis teruji secara meyakinkan dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh Covid.

Pada akhirnya adanya wabah pandemi Covid-19 ini berimbas terhadap dunia pendidikan dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antara siswa, sesuai minat, dan kondisi masing-masing.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Penyebaran virus corona melalui manusia ke manusia adalah sumber utama penularan. Orang-orang yang terhubung tanpa peralatan pertahanan, berada dalam iklim yang sama (misalnya kantor, kelas, rumah) atau berbicara dengan jarak 1 meter dengan orang-orang yang tercemar virus Corona. Perjalanan penyakit dimulai dengan waktu merenung sekitar 3-14 hari. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang terbukti secara klinis teruji secara meyakinkan dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh Covid.

Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini

Menurut Khadijah (2020), Pada pendidikan anak usia dini pembelajaran jarak jauh yang diterapkan adalah interaksi antara guru dan orang tua dalam menyiapkan kegiatan bermain bersama anak. Guru sebagai pelayan dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan dan orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama anak. Selain menjadi

fasilitator orang tua juga sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Komunikasi aktif dan peran serta menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring PAUD di masa pandemi guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Menurut Eko Suhendro (2020), Belajar dari rumah pada anak usia dini dimasa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan pendekatan dalam jaringan (daring) atau online menggunakan media hp atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini sebagaimana dikutip oleh Eko Suhendro bahwa daring akan memberikan metode pembelajaran yang efektif, jejaring yang luas tanpa harus merepotkan dengan tatap muka. Pembelajaran daring anak usia dini berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi permainan yang dilaksanakan dengan orang tua, serta peran serta orang tua dalam menjadi fasilitator anak dalam belajar (Eko Suhendro:2020:25).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006:179), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupu proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang

menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan sample siswa siswi PAUD KENANGA 02 Jl. Papanggo I No.1B, RT.1/RW.2, Papanggo, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14340. Teknik Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); (2) Penyajian Data (*Data Display*); (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*).

PEMBAHASAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi

terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi

dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Persiapan Pembelajaran Daring Guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Dengan tetap mengacu Pada Standat Tinggkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Guru langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19.

Pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Diberitahukan bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksananakan melalui jaringan *online* yaitu *whatsApp group*. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat *whatsApp group*. Baik melalui video, foto dan *voicenote*atau pesan suara . Materi pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan ketrampilan hidup (*life skill*) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan di rumah.
2. Pengembangan fisik motorik melalui kegiatan bermain, olah raga pembiasaan penerapan hidup bersih dan sehat
3. Pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, doa-doa harian, al-Hadits, asmaul husna, dan kalimat toyyibah.
4. Pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita

5. Pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan kemandirian anak selama melaksanakan kegiatan.
6. Pengembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain.
7. Pengembangan seni anak melalui kegiatan bernyanyi, menggambar.

Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat, serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orang tua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan, yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya. Pembelajaran yang diberikan melalui *WhatsApp Group*, lebih sering kepada kegiatan praktek, seperti pembiasaan keterampilan hidup, beribadah, kegiatan membantu pekerjaan orang tua, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tentunya kebersihan badan dengan cara mengirim video atau melalui zoom. Tugas orang tua untuk bisa menjadi guru di rumah yang menyenangkan, agar anak semangat dalam melaksanakan kegiatan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan *video* kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru. Setiap hari

guru memantau pengiriman tugas anak yang dikirimkan, baik pengiriman tugas anak yang cepat atau pun yang agak telat mengirimkan. Setelah hampir semua anak mengirimkan guru memindahkan penilaian kedalam administrasi penilaian anak dengan mencantumkan keterangan anak-anak yang sudah mengirimkan tugas ataupun yang belum mengirim tugas. Dalam sehari ada beberapa anak yang sama sekali tidak menyetorkan tugasnya, saat di cek memang hp nya sedang tidak aktif ada yang sudah mengirimkan tapi berkendala di jaringan sehingga pengiriman tugas tidak sampai di grup WA kelas. Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring, saat orang tua semangat mendampingi anaknya belajar pasti tugas pun cepat dikirim dan orang tua aktif berkomunikasi dengan guru.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke

internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 di kelompok A PAUD KEANGA dapat dilakukan dengan baik. Tahap pertama yang dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau perfoma peserta didik secara kontinue, memberikan kegiatan pemebelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu teradap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran daring yang berisi dengan persiapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pemberitahuan, mengunduh Aplikasi WA dan kesepakatan guru dan orang tua. Materi pembelajaran daring yang berisi tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan FM, NAM, Bahasa, Sosem, Kognitif, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan sharing ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di PAUD KENANGA adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua

dengan teknologi informasi , jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring), ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu guru harus memiliki persiapan yang jelas mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orang tua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan bermain. Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan. Sebagai orang tua harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba 4 Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumanegara, Solahudin. 2010. *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gaya Media
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy* Edisi 4. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Siti Aisyah,dkk,2010." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*".Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Gubernur DKI Jakarta Nomor 55 tahun 2020 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. Menteri Pendidikan. (2020).
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003)
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Jakarta: Centre of Academic Publising Service (CAPS).
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed).